Keterbatasan Akses Internet Hambat Ekspor UMKM

Tanggal	: Selasa , 08 Desember 2020
Media	: Investor Daily
Halaman	: 9
Wartawan	: sny
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Marolop Nainggolan *(Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kemendag,)*
Rubrik	: Industries, Trade & Services
Topik	:

Keterbatasan Akses Internet Hambat Ekspor UMKM

JAKARTA - Perluasan pasar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ke luar negeri melalui *platform* digital (*e-commerce*) masih menjumpai sejumlah hambatan, antara lain akses internet yang belum memadai di beberapa wilayah Indonesia.

"Saat ini, hanya 15% dari sekitar 83 ribu desa di Indonesia yang memiliki akses internet yang baik," kata Direktur Kerja Sama Pengembangan Ekspor Kementerian Perdagangan (Kemendag) Marolop Nainggolan dalam webinar *Optimalisasi Ekspor UMKM Berbasis E-Commerce ke Negara-negara OKI*, Senin (7/12).

Dia mengungkapkan, keterbatasan akses internet tersebut juga membuat UMKM tidak bisa optimal dalam memanfaatkan peluang dari kerja sama *marketplace* yang dibuat antara pemerintah Indonesia dengan Hong Kong Trade Development Council dan Korea International Trade Association.

Menurut Marolop, dari sekitar 500 kuota yang disediakan, hanya sebanyak 200 UMKM yang mengikuti program kerja sama tersebut. Banyak UMKM yang tidak bisa terlibat karena keterbatasan akses internet dan penguasaan teknologi digital.

"Dengan Kanada kami memanfaatkan amzon.com untuk menyasar pasar Amerika Utara. Namun, tidak banyak UMKM yang masuk karena kurasinya juga ketat. Terakhir dengan BukaGlobal ada 1000 pelaku UMKM untuk ekspor," kata Marolop.

Marolop mengungkapkan, akses informasi pelaku UMKM ke pembayaran digital juga masih menjadi hambatan memasuki *market place*. "Ini tidak hanya di daerah yg kurang akses internetnya, tapi juga di daerah yang akses internetnya sudah baik. Padahal selama ini pembayaran digital yang digunakan oleh platform marketplace," kata dia.

Dia menambahkan, kualitas, kapasitas produksi, dan pengetahuan terkait segmen pasar juga masih menjadi tantangan bagi UMKM untuk melakukan ekspor termasuk ke negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Sejauh ini, baru sekitar 39% dari total UMKM nasional yang mampu menembus pasar ekspor. Padahal, pasar ekspor jauh lebih besar dibandingkan pasar domestik, mencapai 28 kali lipatnya. **(sny)**